

# **Pengaruh *Managerial Ownership*, Kompleksitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

## ***The Effect Of Managerial Ownership, Company Complexity, And Company Risk On Audit Fee (Empirical Study Of Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period)***

Putri Nur Asri<sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, putrinurasri@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study is to assess management ownership, business complexity, and business risks related to audit fees in transport and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The following is an analysis of the statements. The data in this analysis is the second level data. Companies with the most active bidding are companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. A total of 35 observation were collected by a deliberate sampling technique from 7 different businesses over five years. The data analysis methodology uses panel data regressive analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of this study indicate that business complexity, organizational risk, and human resource management all have an impact on audit fees. Risk of each business has a positive impact on the audit fee, managerial ownership and complexity has no effect on the audit fee*

*Keywords-audit fee, management ownership, company complexity, company risk*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *managerial ownership*, kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan terhadap biaya audit perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dikumpulkan dari 7 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sebanyak 35 observasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*. Sebagian, risiko perusahaan memiliki dampak positif pada biaya audit. Kepemilikan manajemen dan kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi *fee audit*.

Kata kunci-*audit fee, managerial ownership, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Saham-saham perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 tercakup dalam daftar saham sektor K di *IDX Industrial Classification*. Sektor ini melibatkan perusahaan yang berkecimpung dalam kegiatan perpindahan dan pengangkutan, seperti penyedia jasa transportasi dan perusahaan logistik dan pengantaran. Terdapat berbagai jenis perusahaan dalam sektor ini, termasuk maskapai

penerbangan, pengangkutan laut penumpang, kereta api, transportasi jalanan. Di Asia Tenggara, Indonesia diketahui merupakan negara dengan ekonomi terbesar, sehingga sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara ini. Kontribusi sektor transportasi dan logistik juga berpengaruh pada Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan penentu utama untuk memantau kemajuan ekonomi suatu negara. Audit Fee adalah berupa imbalan jasa atau uang yang diberikan kepada auditor dari klien untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

*Audit fee* adalah kompensasi yang diberikan kepada auditor eksternal sebagai imbalan atas layanan audit yang mereka berikan. Besar imbalan ini disesuaikan dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaan dan nilai jasa yang diberikan, baik oleh klien maupun oleh kantor akuntan yang bersangkutan. Peraturan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) No. 2 Tahun 2016 mengatur tentang penentuan imbalan jasa audit untuk laporan keuangan. Meskipun penetapan *audit fee* telah diatur berdasarkan peraturan tersebut, namun sering terjadi negosiasi terkait besaran imbalan ini. Kasus yang melibatkan PT Garuda Indonesia mengungkapkan peran Kasner Sirumapea, seorang Akuntan Publik (AP) dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota dari BDO International Limited). Kasner dijatuhkan hukuman berupa pembekuan izin selama 1 tahun karena keliru dalam menyajikan laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018 berkaitan dengan perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas antara PT Citilink Indonesia, anak perusahaan PT Garuda Indonesia, dengan PT Mahata Aero Teknologi. Meskipun saat itu PT Garuda Indonesia Tbk membayar audit fee sebesar Rp4,992 miliar kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (CNBC Indonesia, 2019), masih terjadi tindakan penipuan dan pelanggaran kode etik profesi akuntan publik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang peran auditor sebelumnya dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap PSAK. Meskipun demikian, berdasarkan laporan tahunan perusahaan, justru *fee* yang diperoleh oleh auditor semakin naik. Pada saat terjadi skandal kesalahan keuangan justru perusahaan tetap memberikan *fee* yang lebih besar. Penggunaan jasa audit diharapkan mampu memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

Berdasarkan adanya fenomena dan penjelasan penelitian sebelumnya, penulis akan melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Managerial Ownership*, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan kegiatan bisnis perusahaan dan melibatkan hubungan antara manajer sebagai agen dengan pemilik atau investor sebagai prinsipal. Hubungan ini diatur melalui kontrak, namun seringkali muncul permasalahan yang timbul dari masalah agensi. Namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui peran audit sebagai pengawas. Teori tersebut mengasumsikan bahwa hubungan agensi dapat menyebabkan perilaku opportunistik oleh agen demi kepentingan pribadi, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, teori keagenan muncul sebagai hasil dari permasalahan yang timbul dalam hubungan agensi antara agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan ini memerlukan peran auditor eksternal untuk menjamin bahwa agen tidak melakukan hal yang merugikan pemangku kepentingan, sehingga pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat menghasilkan *agency cost* berupa imbalan jasa audit (*audit fee*).

#### 2. *Audit Fee*

Huri & Syofyan (2019) menjelaskan bahwa *audit fee* mengacu pada fee yang diterima oleh auditor eksternal untuk melakukan pekerjaan audit. Besaran penghargaan ini disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan nilai jasa yang diberikan oleh klien atau kantor akuntan yang terlibat. Biaya audit sebagai produk dari harga satuan yaitu (tingkat penagihan per jam) dan kuantitas layanan audit (yaitu jam kerja audit). Peraturan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) No. 2 Tahun 2016 mengatur tentang penentuan imbalan jasa audit untuk laporan keuangan. Jumlah yang dibebankan oleh auditor eksternal sebagai kompensasi atas pekerjaannya sebagai evaluator atas kewajaran laporan keuangan pelanggan dikenal dengan istilah biaya audit. Di Indonesia, jumlah biaya audit yang dibayar oleh perusahaan kepada akuntan publik yang melakukan jasa audit masih bersifat *Voluntary Disclosure*, tidak semua perusahaan mengungkapkan besaran *audit fee* yang mereka bayarkan. Mekanisme regulasi yang diterapkan masih belum optimal, sehingga akuntan publik yang tidak mengungkapkan menentukan besaran biaya audit yang akan diterima. Namun, besaran *audit fee* dapat tergambar dari besarnya *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan. *Professional fees* ini mencerminkan imbalan jasa yang diberikan kepada tenaga ahli atas jasa yang telah mereka lakukan.

$$Audit\ Fee = Ln.Professional\ Fee$$

3. *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajemen sebagai mekanisme pengendalian internal, merupakan bentuk pengawasan aktif yang mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan saham manajemen mengacu pada proporsi saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan kepemilikan manajemen, manajer memiliki kesempatan untuk memiliki saham di perusahaan, sehingga kedudukan mereka sejajar dengan pemegang saham. Di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *managerial ownership*:

$$Managerial\ Ownership = \frac{Jumlah\ saham\ kepemilikan\ manajemen}{Jumlah\ kepemilikan} \times 100\%$$

4. Kompleksitas Perusahaan

Menurut penelitian sebelumnya, kompleksitas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi biaya audit. Ketika suatu perusahaan mendirikan anak perusahaan, kegiatan usahanya akan ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga perusahaan menjadi lebih kompleks. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyusun laporan keuangan konsolidasi, artinya perusahaan melakukan transaksi yang lebih kompleks dan kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya kompleksitas bagi auditor untuk melakukan proses audit. Auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan audit dalam kasus ini. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kompleksitas adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

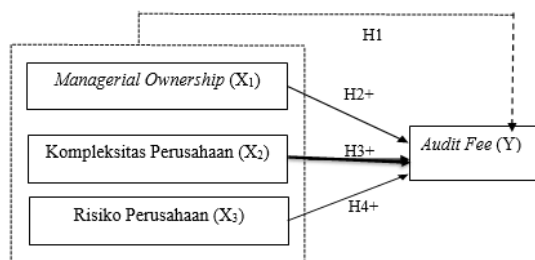
$$Kompleksitas\ Perusahaan = Jumlah\ anak\ perusahaan$$

5. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan salah satu penghambat bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena dapat terjadi keadaan yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak sesuai harapan. Karena keadaan tertentu, kinerja perusahaan mungkin lebih rendah dari perkiraan semula. Dalam penelitian ini, risiko perusahaan diukur dengan menggunakan rasio leverage. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk melunasi hutangnya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Auditor harus mempertimbangkan besarnya risiko perusahaan untuk menentukan biaya audit yang sesuai. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung risiko perusahaan:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh Parsial             $\longrightarrow$   
 Pengaruh Simultan         $- - - \longrightarrow$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi sampel yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diperoleh sebanyak 35 observasi yang terdiri dari 7 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Pengolahan data berdasarkan uji asumsi klasik dan pengujian regresi data panel melalui *software Eviews 12*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Audit Fee	MO	KOM	DER
Mean	35	21.350	61374.5	12.08	1.443
Maksimal	35	24.185	415760	27	16.275
Minimal	35	17.161	0,9955	4	-3.1708
St.Dev	35	2.0182	14093	6.63	3.043

Sumber: Eviews 12, Data yang telah diolah penulis (2023)

Hasil tabel 1. memaparkan bahwa variable dependen *audit fee*, kepemilikan manajemen dan kompleksitas perusahaan pada penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok, menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dengan nilai standar deviasi. Variabel independen yaitu risiko perusahaan yaitu penelitian ini bervariasi, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.189520	-0.615156
X2	-0.189520	1.000000	-0.516125
X3	-0.615156	-0.516125	1.000000

Sumber: Eviews 12, Data yang telah diolah penulis (2023)

Pada tabel 2 tidak terdapat korelasi antara variabel independen dengan nilai lebih kecil dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau multikolinearitas tidak terjadi selama penelitian.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
Obs *R-squared	0.593615	Prob. Chi-square(13)	0.8979

Sumber: Eviews 12, Data yang telah diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa probabilitas *Chi-Square* dari *Ob\*R-Square* lebih besar dari 0.8979 > - 5% (0,05), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas selama penelitian.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.478089	(6,25)	0.0000

Sumber: Eviews 12, Data yang telah diolah penulis (2023)

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas *cross section Chi-square* pada model adalah 0,0000 yang setara dengan 0,05, yang berarti hipotesisnya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.725050	3	1.1827

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 5, probabilitas penampang adalah 0,1827, yang lebih dari 0,05, yang berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Karena itu, model yang paling tepat adalah *random effect model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Langrange Multiplier Tests for Random Effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.24386 (0.0008)	0.219565 (0.6394)	11.46342 (0.0007)

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis (2023)

Hasil tabel menunjukkan bahwa hasil *Chi-Square* pada *Breusch-Pagan* adalah sebesar  $0.00008 < 0.05$ . Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, model yang sesuai *random effect model* (REM).

D. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-8.498127	4.772128	-1.780783	0.0848
X1	0.0955593	0.050309	1.900104	0.0668
X2	-0.214784	0.110463	-1.944394	0.0610
X3	9.454278	1.591188	5.941648	0.0000

Sumber: Eviews 12, Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh Tabel 7. adapun persamaan model regresi yang muncul sebagai berikut:

$$Y = -8.498127 + 0.095593X1 - 0.214784X2 + 9.454278X3 + \epsilon + i + t$$

Keterangan:  
Y: *Audit Fee*

- X1: *Managerial Ownership*
- X2: Kompleksitas Perusahaan
- X3: Risiko Perusahaan
- e: Error
- i: Jenis Perusahaan
- t: Waktu

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics	
Adjusted R-Squared	0.577889

Dari hasil koefisien determinasi diketahui bahwa beberapa variabel independen yang besar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Adjusted R-Squared sebesar 0.577889 atau 57,78% variabel Kepemilikan manajerial, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan *audit fee* 57,78 sedangkan 42,22% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang digunakan dalam analisis.

2. Hasil Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Weighted Statistics	
Prob(F-statistic)	0.000001

Hasil menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.000001 < nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Managerial ownership*, kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.

3. Hasil Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Pengukuran berdasarkan dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05), apabila nilai <  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. berikut penjelasan hasil pengujian secara parsial.

- a. Koefisien regresi *managerial ownership* sebesar 0.095593 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0668 nilainya lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% Maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.
- b. Koefisien regresi kompleksitas perusahaan sebesar -0.214784 dengan tingkat probabilitas 0.0610 nilai lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% Maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.
- c. Koefisien regresi risiko perusahaan sebesar 9.454278 dengan tingkat probabilitas 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% Maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Variabel *Managerial Ownership*, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2017-2021.
- B. Pengaruh parsial antara variable *managerial ownership*, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan sector transportasi dan logistik tahun 2017-2018 di BEI dijelaskan sebagai berikut:
  1. *Managerial ownership* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*
  2. Kompleksitas perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *audit fee*
  3. Risiko perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit fee*

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat saran yang diberikan, yakni:

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan menggunakan variabel yang berbeda di penelitian selanjutnya seperti ukuran perusahaan, auditor partner rotation dan lain-lain. menggunakan sektor lain dalam melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam *audit fee*.

## 2. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya sebagai berikut:

- a. Bagi kantor akuntan publik, hasil dari penelitian ini memperhatikan penetapan *fee* suatu perusahaan klien. Dilihat dari faktor yang mempengaruhinya seperti kompleksitas perusahaan dimana menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas proses audit.
- b. Bagi perusahaan, memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee* untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

## REFERENSI

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., Muslim, M., Makassar, U. M., Alauddin, J. S., Indonesia, U. M., Sumohardjo, J. U., Gorontalo, U. I., Jalan, D., & Nadjamuddin, A. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit Sudut Pandang Riset Akuntansi dan Audit*.
- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- CNN Indonesia (2019) Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. [online]. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia> [28 November 2022].
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>
- Harahap, D. Y., Irawady, C., Bede, D., & Jayanti, D. D. (2018). Audit Fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics*.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110.
- Khasharmeh, H. (2018). An Empirical Investigation into the Pricing of Audit Services in Bahraini Listed Companies. *International Journal of Accounting and Taxation*, 6(1), 92–101.
- Kosanke, R. M. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. 6(1), 23–31.
- Setiawan, A., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Impact of internal audit function on internal control disclosure. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8078–8084. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9839>
- Nurbaiti, A., & Setyawan, D. (2022). *Audit Quality : Audit Tenure , Audit Fee and Client Importance of Infrastructure , Utilities , and Transportation Sector in Indonesia*. 1129–1137.
- Nurbaiti, A., & Sabilla, R. (2022). Audit Quality: Client Importance, Audit Capacity Stress, and Audit Fee. *IEOM Society International*, 1(1), 2217–2225.